

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Menurut Kerlinger dalam Surahman (2020, hlm. 50) kajian teori adalah sekumpulan konsep, definisi, dan prosisi yang melihat secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel yang digunakan untuk membahas dan menganalisis masalah yang akan diteliti.

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Fase D

Seiring perkembangan zaman yang diiringi oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat, diharapkan segala sesuatu dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia, segala bentuk perubahan pun terjadi. Semua aspek kehidupan, termasuk pembelajaran, dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi.

Selain pembelajaran, dalam Pendidikan juga terdapat kurikulum yang di lakukan pemerintah dengan mengubah dan mengembangkan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidik. Menurut Jeflin (2020, hlm. 2) kurikulum adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan bagaimana pendidikan dijalankan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan oleh karena itu, kurikulum juga harus disesuaikan secara otomatis jika tujuan pendidikan berubah. Kurikulum bermanfaat bagi peserta didik karena membantu mereka meningkatkan potensi mereka di bawah bimbingan pendidik mereka di sekolah.

Menurut Wulandari (2022, hlm. 166) kurikulum merupakan komponen utama pendidikan yang mempengaruhi seluruh kegiatan pendidikan dan dapat didefinisikan sebagai kumpulan satuan pengalaman peserta didik yang berisi kompetensi dan kualitas yang akan diinternalisasikan peserta didik. Sedangkan menurut Fitriani (2020, hlm. 45) kurikulum adalah suatu rencana untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang mencakup rencana untuk tujuan, materi, dan hasil

pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kurikulum pada Pendidikan di Indonesia terdapat pengembangan yang dilakukan untuk mengevaluasi kurikulum sebelumnya dan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta dapat memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Hal ini berjalan dengan pendapat Masykur (2019, hlm. 3) institusi pendidikan harus mengubah kurikulum dalam upaya untuk mengatasi berbagai masalah dan menghasilkan siswa yang inovatif, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

Kurikulum yang ditetapkan sekarang yaitu kurikulum Merdeka menurut Wiguna (2022, hlm. 23) pemerintah berusaha untuk meningkatkan kemampuan generasi penerus dalam berbagai bidang dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bagian dari evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Selain itu menurut Lestari (2023, hlm. 260) kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum sebelumnya karena fokusnya pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Selain itu, kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Berdasarkan pernyataan di atas, Kurikulum 2013 telah diubah menjadi Kurikulum Merdeka Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang disebut "Merdeka Belajar" dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, makna dari program ini adalah bahwa sekolah, siswa, dan guru diberi kebebasan untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif.

Kurikulum Merdeka menamai karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila tiap masing-masing elemen yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

a. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kemendikbud (2022, hlm. 2) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus

dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran ini, CP dimulai di Fase A dan berakhir di Fase F. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, yang diatur dalam keputusan kepala BSKAP tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan yang berkaitan dengan proyek tersebut tidak perlu merujuk pada CP.

Menurut Muslih dkk (2024, hlm. 122) menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka, materi yang digunakan dalam buku teks peserta didik harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Menurut Kemendikbud (2022, hlm. 3) Pemerintah menetapkan kompetensi yang ditargetkan sebagai Capaian Pembelajaran (CP). Namun, CP tidak cukup spesifik untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sehari-hari karena CP adalah kebijakan tentang target pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, buku panduan yang lebih praktis harus dibuat oleh pendidik dan pengembang kurikulum operasional. Panduan Pembelajaran dan Asesmen memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pengembangan alur tujuan pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2022, hlm. 113) bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis). Terdapat tiga hal yang saling berhubungan dan mendukung perkembangan peserta didik dalam bahasa (mengembangkan kemampuan berbahasa), sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), dan berpikir (kreatif, kritis, dan imajinatif).

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia terdiri 4 elemen (menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis). Sebagai berikut.

1. Menyimak merupakan kemampuan peserta didik untuk mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, atau menyiapkan tanggapan untuk mitra tutur. Ini mencakup proses mendengarkan, memahami, dan menyiapkan tanggapan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Mereka termasuk metakognisi, makna, struktur bahasa (tata bahasa), sistem isyarat, kepekaan terhadap bunyi bahasa, dan kosakata.
2. Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi mereka. Sedangkan memirsa adalah kemampuan seseorang untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual atau audiovisual dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi mereka. Membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
3. Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan tanggapan secara lisan. Sedangkan mempresentasikan adalah kemampuan untuk menyampaikan ide atau tanggapan secara jelas, akurat, bertanggung jawab, atau menyampaikan perasaan secara kontekstual melalui berbagai jenis media komunikasi, termasuk media visual, digital, audio, dan audiovisual.
4. Menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, tanggapan, dan perasaan dengan bentuk tulisan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, atau menyampaikan perasaan sesuai dengan situasi. Penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi adalah beberapa komponen yang dapat dikembangkan saat menulis.

b. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami capaian pembelajaran (CP), Pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran (TP) untuk melakukan ini, mereka harus mengidentifikasi kata kunci CP untuk membuat TP. TP ini harus dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga mereka akhirnya dapat mencapai CP pada akhir fase.

Menurut Ruspa dkk (2022, hlm. 142) tujuan pembelajaran (TP) harus mengacu pada CP yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dikontekstualisasi oleh pendidik sesuai dengan karakteristik dan ekosistem sekolah yang tumbuh dan berkembang dalam satuan pendidikan. Menurut pendapat tersebut, tujuan pembelajaran (TP) dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik atau satuan pendidikan.

Setelah menentukan TP, langkah selanjutnya pada perencanaan pembelajaran yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Menurut Kemendikbud (2023, hlm. 22) penyusunan ATP meliputi beberapa kriteria yaitu: 1) menjelaskan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai secara utuh dalam satu fase 2) ATP mendeskripsikan cakupan dan tahapan pembelajaran secara linear dari awal fase hingga akhir fase dan 3) menjelaskan cakupan dan tahapan pembelajaran dalam satu fase.

Maka dapat penulis simpulkan, bahwa pendidik menentukan dan merancang tujuan pembelajaran ini berdasarkan kebutuhan peserta didik. Salah satu persyaratan untuk merancang tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran adalah pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang dipelajari peserta didik. Ini dapat membantu pendidik menyusun tujuan dan alur pembelajaran dengan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS. Pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk dapat mendeskripsikan benda atau objek yang mereka lihat menjadi tulisan dengan seolah olah pembaca bisa melihat, mendengar, merasakan secara langsung.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah tempat untuk belajar atau berusaha mengubah tingkah laku dan perilaku untuk menjalani kehidupan dengan cara yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mengalami proses belajar. Sedangkan menurut Komalasari dalam Ananda (2023, hlm. 5) Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pendidikan peserta didik yang

dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Selain itu menurut Roestiya dalam Ananda (2019, hlm. 6) pembelajaran didefinisikan sebagai hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik menciptakan lingkungan dan situasi di mana peserta didik dapat belajar secara aktif. Hasil dari interaksi ini adalah suasana belajar yang aktif, di mana semua peserta didik sibuk belajar dan melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Sedangkan menurut Hanafy dalam Nurzannah (2022, hlm. 28) pembelajaran merupakan sesuatu upaya yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tercapainya suatu penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan menurut Pratiwi dalam Sari dkk (2022, hlm. 84) pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh pendidik mendorong, membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik pada suatu pembelajaran agar tercapainya suatu keberhasilan belajar. Yang artinya tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai ketika peserta didik dapat menerapkan suatu informasi atau kompetensi yang diberikan oleh pendidik ke dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan saling bertukar informasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan agar dapat tercapainya suatu keberhasilan tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Menulis

Menulis yaitu salah satu keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide-ide atau gagasan kepada pembaca lewat sebuah tulisan. Menurut Wati (2019, hlm. 277) Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Ini disebut sebagai ekspresif karena menulis adalah cara untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kita dengan gerakan motorik halus kita. Hal ini sejalan dengan Soeparno dalam Wati (2019, hlm. 277) menulis sebagai proses komunikasi atau penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selain itu menurut Ali (2021, hlm. 46) menulis

merupakan salah satu proses mengungkapkan pikiran atau gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis disebut sebagai kegiatan yang kreatif karena dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan secara tidak langsung menurut Munawarah dan Zulkifli (2020, hlm. 25) menulis merupakan proses kreatif yang menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Selain itu juga menurut Zulkarnaini dan Sumarno dalam Marfuah (2022, hlm. 59) menyatakan bahwa menulis merupakan sesuatu proses mengekspresikan sebuah gagasan, ide, pendapat, ataupun pikiran dan juga perasaan secara tertulis.\

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sesuatu proses penyampaian atau mengekspresikan ide-ide pikiran atau pesan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca melalui sebuah tulisan untuk sebagai medianya.

c. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah gambaran atau paparan yang dapat dijelaskan secara terperinci. Hal ini sejalan dengan Kosasih dalam Saragih (2022, hlm. 27) teks deskripsi yaitu jenis teks yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu objek yang jelas dan secara terperinci seolah-olah pembaca mendengar dan melihatnya secara langsung. Sedangkan, Menurut Aswat dkk (2019, hlm. 3) teks deskripsi yaitu karya atau tulisan yang menjelaskan keadaan dan kondisi suatu lingkungan kebendaan atau kemanusiaan penyampaiannya dilakukan secara rinci, tanpa bias, dan objektif.

Selain itu juga, menurut Syamsudin dalam Aswat dkk (2019, hlm. 4) teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan sesuatu sebagai benda, tempat, keadaan, atau peristiwa tertentu. Salah satu contohnya adalah menggambarkan sesuatu sebagai benda atau orang seolah-olah mereka merasakan, menikmati, atau merasa menjadi bagian darinya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah proses yang menggambarkan objek baik itu benda hidup maupun mati dengan secara terperinci agar seolah olah pembaca melihat dan merasakan langsung.

Menurut Mulyadi dalam Rahmadani dkk (2022, hlm. 704) Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Tujuan dari teks deskripsi yaitu untuk memberikan gambaran secara terperinci agar mereka melihat, mendengar, dan merasakan apa yang di deskripsikan. Hal ini sejalan dengan Finoza dalam Sumarni dkk (2023, hlm. 61) menyatakan bahwa deskripsi adalah karangan yang menunjukkan situasi kepada pembaca seolah-olah mereka dapat melihat, mendengar, atau merasakannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan sesuatu objek dengan secara terperinci bertujuan untuk para pembacanya seolah-olah mereka dapat mendengarkan, melihat, merasakan yang penulis tuliskan secara langsung.

d. Struktur Teks Deskripsi

Dalam teks deskripsi memiliki struktur teks sama pada umumnya seperti teks lain menurut Haristi dalam Rahmadani (2022, hlm. 183) menyatakan bahwa pada struktur teks deskripsi ada dua, yaitu identifikasi atau gambaran umum dan deskripsi bagian. Sedangkan menurut kemendikbud (2020, hlm. 16) struktur pada teks deskripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu identifikasi, deskripsi bagian, simpulan.

1. Identifikasi/gambaran umum

Identifikasi merupakan bagian awal struktur teks deskripsi yang berisikan nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.

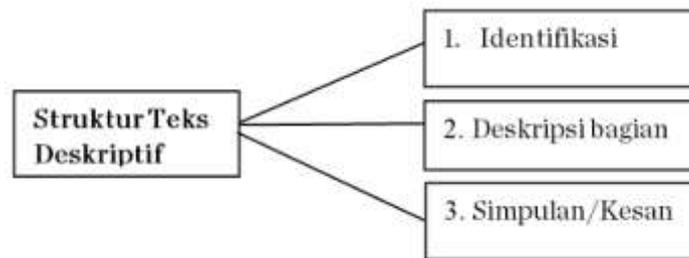
2. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian merupakan bagian kedua pada struktur teks deskripsi, pada bagian ini biasanya berisikan gambaran rinci dari sudut pandang penulis tentang suatu objek. Penulis menggambarkan apa yang telah ia lihat, dengar, dan rasakan selama mengamati objek pilihannya.

3. Simpulan

Simpulan bagian terakhir struktur teks deskripsi yang berisikan ringkasan umum atau kesan umum terhadap objek tersebut dengan mudah.

Bagan 2.1 Struktur Teks Deskripsi



e. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Dalam teks deskripsi ataupun pada jenis teks lainnya kaidah kebahasaan ini berfungsi untuk salah satu penunjang suatu teks. Kaidah kebahasaan berada di dekat struktur teks dan mencerminkan kebahasaan yang menjadi fokusnya. Masing-masing teks memiliki karakteristik kebahasanya sendiri. Menurut Dahlan dkk (2020, hlm. 3) menyatakan bahwa kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi meliputi, penggunaan kalimat perincian, penggunaan kalimat dengan serapan panca indera, penggunaan sinonim, penggunaan kata khusus.

Sedangkan menurut Harsiati dalam Rahmadani (2022, hlm. 184) menyatakan bahwa kaidah kebahasaan terbagi menjadi 6 yaitu, (1) kalimat rincian, kalimat rincian atau kalimat perincian ini berfungsi untuk menjelaskan kalimat lain yang lebih umum dan menjelaskan objek sehingga mudah dibayangkan, (2) kata sinonim, kata sinonim merupakan kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya, (3) menggunakan majas, majas pada teks deskripsi pada umumnya digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan objek dengan bahasa yang indah, (4) kalimat serapan panca indera, yaitu kalimat kalimat yang penulisannya berhubungan dengan indra penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan pengecap. Sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan, (5) kata ganti orang, kata ganti orang adalah kata yang digunakan untuk menggantikan nama orang atau kelompok orang dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan peran penting dalam menyusun sebuah teks, dalam teks deskripsi kaidah kebahasaan berfungsi untuk memperkuat sebuah teks

secara utuh. Kaidah kebahasaan teks deskripsi terdiri dari penggunaan kalimat perincian, penggunaan kalimat dengan cerapan panca indera, penggunaan sinonim, penggunaan kata umum dan khusus, penggunaan majas dan penggunaan kata ganti orang.

f. Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Dalam proses menulis teks deskripsi memiliki langkah-langkah menyusun teks deskripsi menurut Dalman dalam Juliana (2020, hlm. 301) menyatakan sebagai berikut:

1. menentukan apa yang akan dibahas
2. mengidentifikasi tujuan pendeskripsian
3. menentukan komponen yang akan dijelaskan
4. merinci dan memproyeksikan faktor-faktor yang akan mendukung kekuatan bagian yang akan dijelaskan

Sedangkan langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut Kosasih dalam Juliana (2020, hlm. 301) menyatakan sebagai berikut:

1. menentukan topik dan tema
2. membuat judul karangan
3. menciptakan kerangka karangan
4. mengumpulkan sumber dan data
5. mengembangkan kerangka karangan
6. menyimpulkan tulisan yang telah dibuat
7. menyempurnakan karangan

3. Strategi Raft (role, audience, format, topic)

a. Pengertian Strategi Raft (Role, Audience, Format, Topic)

Strategi raft (*role, audience, format, topic*) yaitu strategi pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk menentukan topik yang akan di tulisnya dan bertukar ide-ide dengan mendiskusikan bersama kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wuryani dalam Ramziah (2023, hlm. 139) strategi RAFT merupakan strategi yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih topik dan membentuk mereka dalam kelompok untuk berdiskusi tentang topik yang akan dibahas. Hal ini sejalan dengan Saragih (2022, hlm. 420) strategi

RAFT dapat membantu peserta didik memberikan ide tulisan melalui aktivitas diskusi yang melibatkan pertukaran asumsi.

Menurut Asnidar dkk (2023, hlm. 1827) Strategi RAFT memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih topik. Mereka juga dibentuk dalam kelompok untuk berbicara atau berbagi pendapat tentang topik yang akan dibahas. Selain itu menurut Irawati dalam Setyaningsih dan Pranoto (2024, hlm. 116) Strategi pembelajaran yang dapat dipercaya untuk menulis dapat membantu peserta didik dalam memahami peran mereka sebagai penulis dan cara mereka mengkomunikasikan ide dan tujuan mereka secara efektif, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami bentuk tulisan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi RAFT merupakan strategi yang dapat membebaskan kepada peserta didik untuk menentukan topik-topik yang akan dibahas dan peserta didik juga dapat bertukar ide atau pendapat mengenai topik tersebut dengan cara mendiskusikan secara kelompok.

b. Langkah-langkah Strategi Raft (Role, Audience, Format, Tofic)

Shearer dalam Ni'mah (2021, hlm. 5) mengubah teori Carol Santa tentang strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) dan memberikan solusi untuk masalah yang muncul. Shearer menjelaskan lima langkah strategi RAFT sebagai berikut:

1. Langkah 1 *Selecting The Topic* (Menyeleksi Topik)

Peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan menulis topik-topik yang Ingin mereka tulis, seperti pemerintahan, spesies yang terancam punah, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah dll kemudian, masing-masing kelompok memilih salah satu subtopik untuk digunakan sebagai fokus pemilihan topik.

2. Langkah 2 *Assuming a Role* (Mengumpamakan Sebuah Peran)

Peserta didik berperan sebagai orang yang mengalami atau terlibat dalam peristiwa yang akan diceritakan. Mereka memperkirakan karakter yang mungkin ada dalam peristiwa atau kejadian tersebut. Lalu untuk setiap peran, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Apa yang saya tahu tentang peran ini? 2) Untuk memainkan peran ini, apa yang akan saya lakukan?

3. Langkah 3 *Selecting an Audience* (Menentukan Pembaca)

Pada langkah menentukan pembaca ini mengikuti pola yang sama saat memilih peran pada langkah menentukan. Pembaca atau objek yang dipilih disesuaikan dengan topik dan peran yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya. Kemudian dibuat pertanyaan yang serupa dengan pertanyaan pada langkah sebelumnya, tetapi dengan subjek yang berbeda, membedakan antara pembaca dan peran.

4. Langkah 4 *Selecting a Format* (Memilih Sebuah Format)

Peserta didik memilih atau menentukan format yang akan mereka tulis. hal ini peserta didik harus mengetahui format penulisan yang akan mereka tuliskan.

5. Langkah 5 *Organizing Information and Writing* (Mengumpulkan Semua Informasi dan Tulisan)

Pada langkah ini peserta didik mengumpulkan semua informasi yang telah mereka dapatkan dari langkah-langkah sebelumnya dari mulai menentukan topik, peran, pembaca, format setelah itu peserta didik mulai menuliskannya ke dalam bentuk teks.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT

Disetiap strategi pembelajaran yang diterapkan tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut Parlina dan Rohayani (2019, hlm. 80) kelebihan strategi RAFT yaitu, (1) memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih topik yang mereka inginkan, (2) strategi ini cocok untuk pembelajaran menulis teks karena memungkinkan diskusi dan pertukaran pendapat dan dapat memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasannya yang akan dituangkan kedalam bentuk teks.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi RAFT ini cocok untuk kegiatan pembelajaran menulis dikarenakan strategi pembelajaran ini melibatkan kelompok oleh karena itu peserta didik dapat bertukar pikirannya dan mendiskusikannya secara kelompok dan peserta didik juga dibebaskan untuk memilih topik-topik sesuai keinginan mereka.

Selain memiliki kelebihan, strategi pembelajaran RAFT ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari strategi pembelajaran RAFT menurut Parlina dan Rohayani (2019, hlm. 81) yaitu (1) Jika semua kelompok peserta didik tidak

memahami topik yang akan dibahas dalam pembelajaran RAFT, akan sulit bagi mereka untuk melakukan curah pendapat sebelum menulis teks, (2) dalam pembelajaran RAFT, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih topik, sehingga mereka sering bingung untuk menentukan topik dan harus menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari strategi RAFT yaitu peserta didik tidak menguasai topik yang akan dibahasnya mereka akan kesulitan mencurahkan pendapat mengenai topik tersebut, peserta didik juga akan kebingungan untuk menentukan topik karena harus menyesuaikan dengan anggota kelompoknya masing masing.

Oleh karena itu peserta didik perlu mempertimbangkan kekurangan tersebut untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT ini. Dan kelebihan dari strategi RAFT yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih topik yang mereka inginkan dan strategi RAFT ini juga melibatkan kelompok maka dari itu peserta didik dapat bertukar pikiran dan mendiskusikannya secara kelompok oleh karena itu dapat mempermudah peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

4. Media *Wordwall*

a. Pengertian *Wordwall*

Wordwall adalah platform interaktif berbasis teknologi yang menyediakan berbagai fitur didalamnya seperti game kuis yang bermanfaat bagi pendidik untuk membantu proses pembelajaran dikelas. Menurut Mardiyah (2022, hlm. 483) *wordwall* adalah sebuah aplikasi gamifikasi digital berbasis jaringan yang memiliki banyak fitur game dan kuis yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu mereka menilai materi.

Selain itu menurut Harlina dalam Purnamasari dkk (2022, hlm. 72) *wordwall* adalah salah satu pilihan alternatif untuk berbagai macam media pembelajaran interaktif yang dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Turohmah (2020, hlm. 16) *wordwall* yaitu salah satu media pembelajaran yang bukan hanya sekedar media yang ditampilkan dan dilihat saja. Media ini didesain

upaya meningkatkan pembelajaran pada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Sedangkan menurut Oliviani dalam Putra dkk (2024, hlm. 83) *wordwall* merupakan pembelajaran digital di situs web yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, seperti spin, pencarian kata, dan menjodohkan, serta menyediakan permainan dalam format yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, survei, dan pertanyaan kuis.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* yaitu media pembelajaran interaktif untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung dikarenakan media *wordwall* merupakan media pembelajaran yang berbasis game, oleh karena itu peserta didik tidak akan merasakan bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, yang memiliki persamaan dan perbedaan variabel dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kesia Saragih, Artisda Lestari Damanik, Perida Oma Asi	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi RAFT (Role-Audience-	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada strategi yang digunakan yaitu strategi RAFT	Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan penelitian

	Siahaan, Asnita Hasibuan.	Format-Topik) Pada Siswa kelas VII SMP Nasrani 2 Medan Tahun 2022	dan jenis teks yang digunakan peneliti terdahulu yaitu teks deskripsi.	terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang di dukung dengan pengkajian kuantitatif. Dan penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran.
2.	Anin Asnidar, M. Agus2, Lulu Putri.	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto Tahun 2023	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada strategi yang digunakan yaitu strategi RAFT.	Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada jenis teks yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas.

3.	ST. Fianda Kirana, Juaidah Agustina.	Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran <i>Wordwall</i> Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palembang Tahun 2024	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media <i>wordwall</i>	Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada jenis teks yang digunakan, strategi yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas.
4.	Yessy Marthasari, Heru Subrata	Penerapan Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan di Kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri Tahun 2022	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada strategi yang digunakan yaitu strategi RAFT.	Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. Dan penelitian terdahulu tidak menggunakan

				media pembelajaran.
5.		Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Tahun 2022	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada jenis teks yang digunakan yaitu teks deskripsi. Dan etode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen.	Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada strategi dan penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

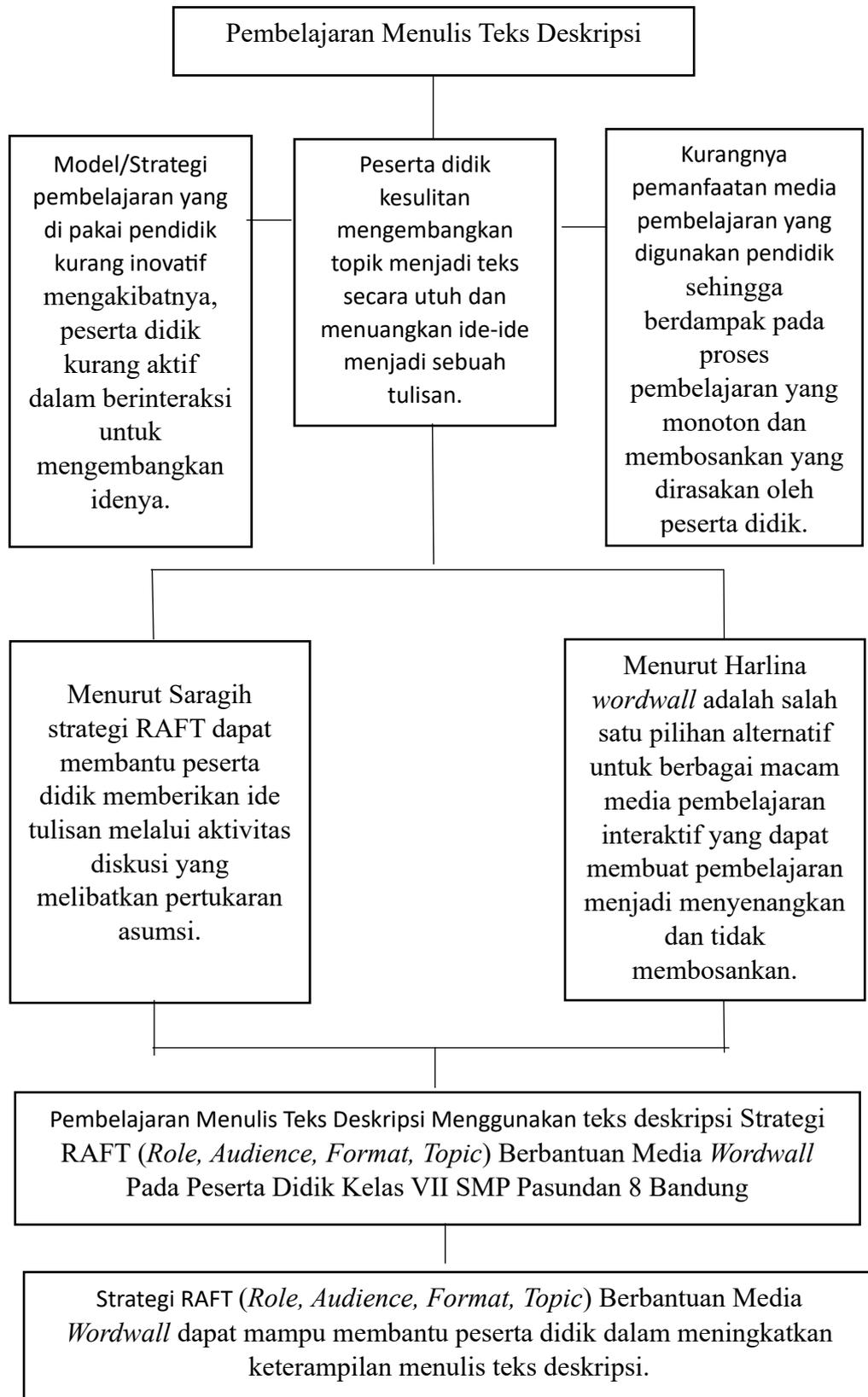
Kerangka pemikiran adalah rencana atau garis besar yang dibuat oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran memberikan penjelasan singkat tentang gejala yang menjadi objek penelitian. Menurut Syahputri (2023, hlm. 161) kerangka pemikiran merupakan pemikiran dari peneliti sebagai dasar untuk penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta, observasi, dan studi Pustaka.

Kerangka pemikiran memiliki banyak manfaat bagi peneliti, seperti membuatnya lebih mudah untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti mengembangkan konsep yang sudah disusun untuk menjelaskan masalah penelitian. Berikut yaitu manfaat kerangka pemikiran menurut Syahputri (2023, hlm. 163) yaitu, (1) membantu peneliti mendapatkan konsep yang matang agar dapat menjawab setiap masalah dalam rumusan masalah, (2) memudahkan peneliti menyelesaikan penelitian karena peneliti mendapatkan gambaran proses penelitian

dari kerangka tersebut, (3) meminimalisasi kesalahan dan perubahan pola pikir, kerangka ini bisa menghubungkan unsur penelitian terutama variabel dan data penelitian, (4) peneliti membuat kerangka berpikir untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian dan hasil penelitian tersebut juga bisa tersusun secara logis.

Berikut adalah kerangka pemikiran atau pola pemikiran yang dirancang peneliti untuk melaksanakan proses penelitian, alur pemetaan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini ditunjukkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian, asumsi adalah anggapan dasar yang sering ditemukan. Asumsi ini adalah pernyataan yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian, sehingga sangat penting bagi penulis untuk menggunakan asumsi ini sebagai landasan pemikiran mereka saat melakukan penelitian. Berikut adalah asumsi yang dibuat oleh penulis dalam penelitian ini:

- 1) Penulis telah menyelesaikan mata kuliah dasar keguruan dan mendapatkan ilmu-ilmu pendidikan seperti, Telaah Kurikulum dan Pendidikan, *Micro Teaching*, Profesi Kependidikan, Pedagogik, Psikologi Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Kuliah Kerja Nyata (KKNT) FKIP Unpas, Selain itu penulis telah melaksanakan program kegiatan PLP I dan PLP II.
- 2) Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi yang terdapat pada Kurikulum Merdeka Belajar fase d, Elemen Menulis di Kelas VII
- 3) Penerapan Straregi RAFT (*Role, Audience, Format, Tofic*) berbantuan Media *Wordwall* efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks deskripsi untuk bisa menuangkan ide-ide pikiran menjadi sebuah tulisan dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif.

2. Hipotesis

Hipotesis yaitu sebagai jawaban sementara dari pertanyaan masalah yang dikemukakan oleh penulis pada rumusan masalah. Menurut Arikunto dalam Setyawan (2014, hlm. 2) hipotesis adalah jawaban sementara pada sebuah masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Hal ini sejalan dengan Sugiono (2019, hlm. 101) hipotesis adalah jawaban sementara penelitian dari rumusan masalah yang telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan oleh teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitain ini penulis merumuskan sebagai berikut:

- 1) Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi raft (*role, audience, format, topic*) berbantuan media *wordwall* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung.
- 2) Peserta didik mampu dalam menulis teks deskripsi menggunakan strategi raft (*role, audience, format, topic*) berbantuan media *wordwall* sesuai dengan struktur, dan kaidah kebahasaan.
- 3) Penggunaan strategi raft (*role, audience, format, topic*) berbantuan media *wordwall* efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 4) Terdapat perbedaan pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi raft (*role, audience, format, topic*) berbantuan media *wordwall* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian ini. Maka hipotesis ini akan terjawab atau akan dibuktikan kebenarannya setelah penulis mengambil data dan menyelesaikan penelitiannya secara langsung dilapangan persekolahan.